Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

PENINGKATAN PENGETAHUAN PESERTA PROLANIS TENTANG PENYAKIT HIPERTENSI MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOKOAU KOTA KENDARI

IMPROVING KNOWLEDGE OF PROLANIS PARTICIPANTS ABOUT HYPERTENSION THROUGH HEALTH EDUCATION IN THE WORKING AREA OF MOKOAU PUBLIC HEALTH CENTER, KENDARI CITY

Hilda Harun[1*], Agnes Mersatika Hartoyo[2], Rastika Dwiyanti Liaran[3], Sartiah Yusran[4], Paridah[5], Harniati[6], Yulya Lasmita[7], Dewi Sartika[8], Nurmiaty Hamzah[9]
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
[*]hildaharun@uho.ac.id

Abstrak: Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di Indonesia, tetapi banyak penderita belum memahami bahwa penyakit ini sering tanpa gejala, bersifat seumur hidup, dan memerlukan pengobatan teratur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) tentang hipertensi melalui penyuluhan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari. Kegiatan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest* pada 20 peserta Prolanis. Penyuluhan diberikan melalui ceramah interaktif dan tanya jawab. Pengetahuan diukur dengan kuesioner 10 pernyataan benar–salah sebelum dan sesudah penyuluhan, lalu dianalisis secara deskriptif dan dengan uji *paired t-test* setelah data dinyatakan berdistribusi normal melalui uji Shapiro-Wilk. Hasil menunjukkan rerata skor pengetahuan meningkat dari 6,00 ± 1,49 menjadi 8,30 ± 1,08 ($t = 5,20$; $p < 0,001$) dengan nilai *N-Gain* 0,58 (kategori sedang). Proporsi peserta berpengetahuan kurang turun dari 65% menjadi 5%, sedangkan peserta berpengetahuan baik naik dari 0% menjadi 15%. Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman bahwa hipertensi sering tanpa gejala, bersifat seumur hidup, dan dapat dikendalikan dengan mengurangi stres. Sebaliknya, pemahaman bahwa hipertensi tidak cukup diatasi tanpa obat masih rendah. Penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan peserta Prolanis tentang hipertensi dan perlu dilakukan secara berkala dengan penekanan pada kepatuhan minum obat.

Kata Kunci: hipertensi; penyuluhan kesehatan; pengetahuan; Prolanis

Abstract: *Hypertension is a highly prevalent non-communicable disease in Indonesia, yet many patients do not understand that it is often asymptomatic, lifelong, and requires regular treatment. This community service program aimed to improve the knowledge of participants of the Chronic Disease Management Program (Prolanis) about hypertension through health education in the working area of Mokoau Public Health Center, Kendari City. A one-group pretest-posttest design was applied to 20 Prolanis participants. Education was delivered through an interactive lecture followed by a question-and-answer session. Knowledge was measured with a 10-item true–false questionnaire before and after the session and analyzed descriptively and with a paired t-test after normality was confirmed by the Shapiro-Wilk test. The mean knowledge score increased from 6.00 ± 1.49 to 8.30 ± 1.08 ($t = 5.20$; $p < 0.001$), with an N-Gain of 0.58 (moderate). The proportion of participants with poor knowledge fell from 65% to 5%, while those with good knowledge rose from 0% to 15%. The largest gains concerned the asymptomatic and lifelong nature of hypertension and the role of stress reduction, whereas understanding that hypertension cannot be managed without medication remained low. Health education effectively improved knowledge and should be repeated regularly with emphasis on medication adherence.*

Keywords: *health education; hypertension; knowledge; Prolanis*

Article History:

Received	Revised	Published
24 September 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa jumlah orang dewasa dengan hipertensi meningkat dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar pada tahun 2019, atau sekitar satu dari tiga orang dewasa. Hampir separuh penderita tidak mengetahui kondisinya dan hanya sekitar satu dari lima penderita yang tekanan darahnya terkendali (*World Health Organization*, 2023). Hipertensi dijuluki *silent killer* karena sering tidak menimbulkan keluhan, padahal tekanan darah yang tidak terkendali dapat merusak organ target seperti jantung, otak, dan ginjal (Unger et al., 2020); (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk berusia 18 tahun ke atas mencapai 34,1% pada Riskesdas 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018) dan 30,8% pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Kesenjangan antara jumlah penderita dan jumlah yang terdiagnosis serta diobati masih sangat besar. Pada kelompok usia 60 tahun ke atas, hanya 22,9% yang pernah terdiagnosis dan hanya 11,9% yang minum obat antihipertensi secara teratur (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023). Di Provinsi Sulawesi Tenggara, prevalensi hipertensi meningkat dari 22,5% pada tahun 2013 menjadi 29,7% pada tahun 2018, sedangkan prevalensi di Kota Kendari mencapai 27,2%. Data surveilans Dinas Kesehatan Kota Kendari tahun 2020 mencatat 154 kasus hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mokoau (Jabani et al., 2021). Angka ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah nyata di wilayah sasaran kegiatan.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan penyakit kronis di fasilitas kesehatan tingkat pertama adalah Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan bagi peserta dengan hipertensi dan diabetes melitus tipe 2. Kegiatan Prolanis meliputi konsultasi medis dan edukasi, kunjungan rumah, aktivitas pengingat (*reminder*), serta aktivitas klub seperti senam Prolanis (Fitriani et al., 2021). Berbagai studi menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam Prolanis berhubungan dengan penurunan tekanan darah (Murti et al., 2017) dan keaktifan peserta berhubungan kuat dengan terkendalinya tekanan darah (Suciana et al., 2025). Di Sulawesi Tenggara, senam Prolanis selama tiga minggu terbukti menurunkan tekanan darah penderita hipertensi di Puskesmas Soropia (Inriani et al., 2021). Namun, keberhasilan Prolanis tetap bergantung pada pemahaman peserta tentang penyakit yang dideritanya.

Pengetahuan merupakan dasar bagi penderita untuk mematuhi pengobatan dan menjalankan perubahan gaya hidup. Penderita dengan pengetahuan hipertensi yang lebih baik memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami tekanan darah yang tidak terkendali (Horvat et al., 2022), dan tingkat pengetahuan berkorelasi positif dengan kepatuhan minum obat (Al-Hazmi et al., 2025). Di Indonesia, pemahaman yang rendah tentang hipertensi berhubungan dengan ketidakpatuhan pengobatan (Alfian et al., 2022), dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di layanan primer masih rendah, yaitu hanya 26,4% (Indarti et al., 2026). Kesalahpahaman yang sering ditemukan antara lain anggapan bahwa obat hanya perlu diminum ketika muncul keluhan (Al-Hazmi et al, 2025). Oleh karena itu, edukasi yang menyasar pemahaman dasar tentang sifat penyakit dan pengobatannya menjadi sangat penting.

Penyuluhan kesehatan telah banyak dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi. Penyuluhan dengan media kartu pengingat pada peserta Prolanis di

Sragen meningkatkan rerata skor pengetahuan dari 62,39 menjadi 75,32 (Riswandha & Indriyani, 2025). Promosi kesehatan pada peserta Prolanis di Lampung Timur (Hatta & Maternity, 2025) serta ceramah interaktif pada peserta Prolanis di Puskesmas Kampung Dalam (Asseggaf et al., 2024) juga meningkatkan pengetahuan peserta. Kajian integratif terhadap uji klinis acak menunjukkan bahwa intervensi edukasi efektif meningkatkan kepatuhan terhadap modifikasi gaya hidup, terutama bila dilakukan berulang dan disertai pengingat (Tam et al., 2020). Meskipun demikian, sebagian besar laporan kegiatan hanya menyajikan skor total atau nilai p tanpa menganalisis butir pengetahuan mana yang masih belum dipahami peserta setelah edukasi. Selain itu, belum ditemukan laporan kegiatan edukasi hipertensi yang dievaluasi secara terukur pada peserta Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta Prolanis tentang penyakit hipertensi melalui penyuluhan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari. Kegiatan ini juga mengevaluasi perubahan pengetahuan pada setiap butir pernyataan untuk mengidentifikasi materi yang perlu diperkuat pada edukasi Prolanis berikutnya.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukasi kesehatan dengan rancangan evaluasi *one group pretest-posttest*. Sasaran kegiatan adalah 20 peserta Prolanis penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mokoau, Kecamatan Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Kegiatan dilaksanakan saat kegiatan Prolanis, bertempat di Puskesmas Mokoau. Seluruh peserta yang hadir dan bersedia mengisi kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan diikutsertakan dalam evaluasi. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap berikut.

1. **Tahap persiapan.** Tim melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Mokoau dan pengelola Prolanis untuk menentukan waktu, tempat, dan sasaran kegiatan. Tim kemudian menyusun materi penyuluhan dan instrumen evaluasi berdasarkan pedoman tata laksana hipertensi (Kementerian Kesehatan RI, 2021); (Unger et al., 2020).
2. **Tahap pelaksanaan.** Peserta mengisi kuesioner *pre-test*, kemudian mengikuti penyuluhan dengan metode ceramah interaktif menggunakan media penyuluhan, seperti leaflet selama durasi ±60 menit. Materi meliputi pengertian dan batasan hipertensi, gejala, komplikasi pada jantung, otak, dan ginjal, pengobatan jangka panjang dan kepatuhan minum obat, serta pengendalian melalui pengurangan garam, olahraga teratur, penurunan berat badan, dan pengelolaan stres. Penyuluhan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, lalu peserta mengisi kuesioner *post-test*.
3. **Tahap evaluasi.** Tim menilai jawaban *pre-test* dan *post-test*, menganalisis perubahan skor pengetahuan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak puskesmas sebagai bahan tindak lanjut kegiatan Prolanis.

Pengetahuan diukur dengan kuesioner edukasi yang terdiri atas 10 pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Kuesioner diadaptasi dari (Kebede et al., 2022) dan pedoman teknis penemuan dan tata laksana hipertensi Kementerian Kesehatan RI. Setiap jawaban yang sesuai kunci diberi skor 1 dan jawaban yang tidak sesuai diberi skor 0, sehingga rentang skor total adalah 0–10. Sembilan pernyataan bernilai benar, sedangkan pernyataan nomor 6 ("hipertensi dapat diobati tanpa obat") bernilai salah. Tingkat pengetahuan dikategorikan baik bila skor 10, sedang bila skor 7–9, dan kurang bila skor 1–6.

Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk frekuensi, persentase, rerata, simpangan baku, median, serta nilai minimum dan maksimum. Normalitas data diuji dengan uji Shapiro-Wilk. Karena skor *pre-test*, skor *post-test*, dan selisih keduanya berdistribusi normal ($p > 0,05$), perbedaan skor sebelum dan sesudah penyuluhan diuji dengan *paired t-test* pada tingkat

kemaknaan 0,05. Uji Wilcoxon *signed-rank* digunakan sebagai uji pembanding. Besar efek dihitung dengan Cohen's *d* untuk data berpasangan, sedangkan efektivitas peningkatan dihitung dengan *N-Gain* = (skor *post-test* − skor *pre-test*)/(skor maksimum − skor *pre-test*), dengan kategori tinggi (≥ 0,7), sedang (0,3–< 0,7), dan rendah (< 0,3). Perubahan jawaban benar pada setiap butir pernyataan diuji dengan uji McNemar eksak.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 20 peserta Prolanis yang seluruhnya mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Karakteristik peserta disajikan pada Tabel 1. Sebagian besar peserta adalah perempuan (85%) dengan rerata usia 63,1 ± 8,9 tahun (rentang 47–76 tahun), dan 55% peserta berusia 60 tahun ke atas. Mayoritas peserta berstatus menikah (85%), berpendidikan perguruan tinggi (60%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (55%).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Prolanis (n = 20)

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Perempuan	17	85,0
Laki-laki	3	15,0
Umur (tahun)		
45–59	9	45,0
60–74	9	45,0
≥ 75	2	10,0
Status pernikahan		
Menikah	17	85,0
Janda/cerai mati	2	10,0
Belum menikah	1	5,0
Pendidikan terakhir		
SMA	8	40,0
Diploma (D3)	2	10,0
Sarjana (S1)	10	50,0
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	11	55,0
Pensiunan PNS	6	30,0
ASN/swasta/wiraswasta	3	15,0

Sumber: data primer, 2026

Sebelum penyuluhan, tidak ada peserta yang menjawab seluruh pernyataan dengan benar dan sebagian besar peserta (65%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Setelah penyuluhan, peserta dengan pengetahuan kurang tinggal satu orang (5%), sebagian besar peserta (80%) berada pada kategori sedang, dan tiga peserta (15%) mencapai kategori baik (Tabel 2). Seluruh peserta yang pada awalnya berpengetahuan kurang berpindah ke kategori sedang atau baik, kecuali satu orang.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (n = 20)

Tingkat pengetahuan	*Pre-test* n	*Pre-test* %	*Post-test* n	*Post-test* %
Baik (skor 10)	0	0,0	3	15,0
Sedang (skor 7–9)	7	35,0	16	80,0
Kurang (skor 1–6)	13	65,0	1	5,0
Total	**20**	**100,0**	**20**	**100,0**

Sumber: data primer, 2026



Gambar 1. Pre Test dan Edukasi Kesehatan (ceramah interaktif dan diskusi)



Gambar 2. Pembagian Leaflet dan Post Test

Rerata skor pengetahuan meningkat sebesar 2,30 poin, dari 6,00 ± 1,49 sebelum penyuluhan menjadi 8,30 ± 1,08 sesudah penyuluhan (Tabel 3). Hasil *paired t-test* menunjukkan perbedaan yang bermakna (t = 5,20; df = 19; p < 0,001), dan hasil ini konsisten dengan uji Wilcoxon (p < 0,001). Sebanyak 16 peserta (80%) mengalami peningkatan skor, 2 peserta tidak berubah, dan 2 peserta mengalami penurunan skor. Besar efek tergolong besar (Cohen's *d* = 1,16), sedangkan nilai *N-Gain* sebesar 0,58 termasuk kategori sedang. Artinya, penyuluhan menutup sekitar 58% kesenjangan antara skor awal peserta dan skor maksimum.

Tabel 3. Perbedaan Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan (n = 20)

Pengukuran	Rerata ± SD	Median (min–maks)	Selisih rerata	p
Pre-test	6,00 ± 1,49	6 (4–9)		
Post-test	8,30 ± 1,08	8 (6–10)	2,30	< 0,001[a]

[a]*Paired t-test* (t = 5,20; df = 19); uji Shapiro-Wilk: *pre-test* p = 0,108, *post-test* p = 0,096, selisih p = 0,477. Cohen's *d* = 1,16; *N-Gain* = 0,58 (sedang).

Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta Prolanis tentang hipertensi, sehingga tujuan kegiatan tercapai. Arah temuan ini sejalan dengan kegiatan serupa pada peserta Prolanis di Sragen yang meningkatkan rerata skor dari 62,39 menjadi 75,32 pada skala 0–100 (Riswandha & Indriyani, 2025), pada peserta Prolanis di Lampung Timur (Hatta & Maternity, 2025), serta pada lansia di posyandu (Azenta et al., 2026). Penyuluhan pada lansia di Posyandu Anggrek Sukoharjo dengan skor awal yang hampir sama (rerata 6) meningkatkan rerata skor menjadi 7,8, tetapi peserta berpengetahuan kurang masih 46,7% (Samudra et al., 2025). Pada kegiatan ini, peserta berpengetahuan kurang turun hingga 5%. Temuan serupa juga dilaporkan pada penyuluhan dengan media leaflet bagi penderita hipertensi dewasa (Marbun & Hutapea, 2022) dan pada intervensi edukasi kesehatan bagi pensiunan di Nigeria yang meningkatkan pengetahuan, perilaku pencegahan, dan perawatan diri secara bermakna dibandingkan kelompok kontrol (Ozoemena et al., 2019).

Besarnya peningkatan pengetahuan dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, materi disusun dari pernyataan-pernyataan sederhana yang langsung berkaitan dengan pengalaman sehari-hari peserta, seperti pola makan, aktivitas fisik, stres, dan kebiasaan minum obat. Kedua, metode ceramah interaktif yang diikuti tanya jawab memberi kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi keyakinan yang keliru. Ketiga, peserta Prolanis telah terpapar layanan kesehatan secara rutin sehingga lebih siap menerima informasi baru. Tingkat pendidikan peserta yang relatif tinggi (60% berpendidikan perguruan tinggi) kemungkinan juga mempermudah pemahaman materi.

Analisis per butir memberikan gambaran yang lebih rinci. Rendahnya pemahaman awal bahwa hipertensi sering tanpa gejala (30%) dan bersifat seumur hidup (50%) penting karena kedua keyakinan ini berkaitan langsung dengan perilaku berobat. Penderita yang meyakini bahwa hipertensi selalu menimbulkan keluhan cenderung hanya minum obat ketika merasa sakit. Studi di layanan primer menemukan bahwa 90,9% penderita hipertensi keliru meyakini bahwa obat hanya perlu diminum ketika merasa tidak sehat (Al-Hazmi et al, 2025). Di Indonesia, persepsi yang rendah tentang penyakit hipertensi juga berhubungan dengan ketidakpatuhan minum obat (Alfian et al., 2022). Peningkatan bermakna pada kedua butir ini menunjukkan bahwa penyuluhan menyentuh aspek yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan.

Sebaliknya, hanya separuh peserta yang memahami bahwa hipertensi tidak cukup diatasi tanpa obat. Temuan ini menandakan bahwa masih ada keyakinan bahwa perubahan gaya hidup saja sudah cukup untuk mengendalikan tekanan darah. Peserta dengan cepat menerima pesan tentang manfaat olahraga, pengurangan garam, dan pengelolaan stres, tetapi pesan tersebut dapat ditafsirkan sebagai pengganti obat. Pedoman tata laksana menegaskan bahwa modifikasi gaya hidup merupakan dasar pengelolaan hipertensi, tetapi bagi sebagian besar penderita yang telah terdiagnosis, perubahan gaya hidup melengkapi dan tidak menggantikan obat antihipertensi (Unger et al., 2020); (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Karena pada hipertensi derajat ringan dengan risiko rendah modifikasi gaya hidup dapat menjadi langkah awal (Unger et al., 2020), rumusan butir ini juga dapat menimbulkan tafsiran ganda dan perlu diperjelas pada evaluasi berikutnya.

Peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dan belum tentu langsung diikuti oleh perubahan perilaku. Studi pada lansia peserta Prolanis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak berhubungan bermakna dengan kepatuhan minum obat, sehingga dibutuhkan dukungan lain seperti motivasi dan keterlibatan keluarga untuk mengingatkan jadwal minum obat (Wibowo & Sawu., 2026). Intervensi edukasi juga lebih efektif bila dilakukan berulang, misalnya sesi kelompok bulanan, dan dilengkapi pengingat serta bahan bacaan yang dapat dibawa pulang (Tam et al., 2020). Bentuk ini sesuai dengan jadwal kegiatan klub Prolanis

yang berlangsung rutin setiap bulan, sehingga edukasi dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan senam atau pemeriksaan bulanan peserta. Dengan meningkatnya pemahaman tentang sifat penyakit yang kronis dan sering tanpa gejala, peserta diharapkan lebih termotivasi untuk rutin memeriksakan tekanan darah dan mengambil obat di puskesmas.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi tidak menggunakan kelompok pembanding, sehingga sebagian peningkatan skor dapat dipengaruhi oleh efek pengulangan tes. Studi dengan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelompok tanpa intervensi juga dapat mengalami peningkatan skor (Aba et al., 2023). *Post-test* dilakukan segera setelah penyuluhan sehingga belum menggambarkan retensi pengetahuan jangka panjang. Jumlah peserta relatif kecil dan didominasi perempuan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh penderita hipertensi. Kegiatan ini juga belum mengukur perubahan perilaku seperti kepatuhan minum obat dan perubahan tekanan darah.

Kesimpulan

Penyuluhan kesehatan meningkatkan pengetahuan peserta Prolanis tentang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari secara bermakna. Rerata skor pengetahuan meningkat dari 6,00 menjadi 8,30 dan peserta berpengetahuan kurang turun dari 65% menjadi 5%. Peningkatan paling besar terjadi pada pemahaman bahwa hipertensi sering tanpa gejala, bersifat seumur hidup, dan dapat dikendalikan dengan mengurangi stres. Pemahaman bahwa hipertensi tidak cukup diatasi tanpa obat masih rendah. Puskesmas Mokoau disarankan untuk mengintegrasikan edukasi hipertensi secara berkala dalam kegiatan bulanan Prolanis dengan penekanan pada kepatuhan minum obat jangka panjang, disertai media pengingat dan keterlibatan keluarga. Kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan kelompok pembanding, melakukan evaluasi ulang beberapa minggu setelah penyuluhan, serta mengukur kepatuhan minum obat dan tekanan darah peserta.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Mokoau Kota Kendari beserta pengelola Prolanis yang telah memberikan izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh peserta Prolanis yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan ini.

Referensi

Aba, M., Mahendika, D., Erlinawati, N. D., Faizah, A., & Hidayat, E. (2023). Pengaruh edukasi "CERDIK" terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi. Holistik Jurnal Kesehatan, 17(2), 125–133. https://doi.org/10.33024/hjk.v17i2.989*25_Riswandha*. (n.d.).

Al-Hazmi, A. H., Alanazi, A. D. M., Thirunavukkarasu, A., Alriwely, N. S., Alrais, M. M. F., Alruwaili, A. B. S., Alnosairi, M. S., & Alsirhani, A. I. (2025). Evaluation of hypertension knowledge and its association with medication adherence among hypertensive patients attending primary health centers: A cross-sectional study from eastern Saudi Arabia. Frontiers in Public Health, 12, 1378561. https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1378561

Alfian, S. D., Annisa, N., Perwitasari, D. A., Coelho, A., & Abdulah, R. (2022). The role of illness perceptions on medication nonadherence among patients with hypertension: A multicenter study in indonesia. *Frontiers in Pharmacology*, *13*. https://doi.org/10.3389/fphar.2022.985293

Asseggaf, S. N. Y. R. S., Zakiah, M., Ulfah, R., & Putri, T. H. (2024). Program edukasi kontrol tekanan darah, cara penggunaan obat anti hipertensi yang benar dan self management untuk peserta Prolanis dengan ceramah interaktif di Puskesmas Kampung Dalam. Jurnal

Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), 7(8), 3641–3652. https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15770

Azenta, Moch. T., Sulthon, P. A., Kamila, A. A., Zahra, P. F., Addawiyah, A. I. R., Andini, L., Anam, I. H. M., Amelia, N., Dimentieva, A. N., & Suryaningsih, R. (2026). Pencegahan Hipertensi melalui Edukasi dan Deteksi Dini di Posyandu Lansia Keden Ngadirejo, Kabupaten Sukoharjo. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(4), 475–481. https://doi.org/10.56211/pubhealth.v4i4.1663

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Fitriani, L., Setiawan, M. I., Wulandari, A., Noor, M. S., & Pujianti, N. (2021). Literature review: Relationship of Chronic Disease Management Program (Prolanis) To Blood Pressure of Hypertension Patients. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, 8(2), 42–47. Diakses dari https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/13040

Hatta, M., & Maternity, D. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi Pada Peserta Prolanis Hipertensi di Desa Margototo Kec.Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *5*(5), 2106–2114. https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i5.20110

Horvat, O., Halgato, T., Stojšić-Milosavljević, A., Paut Kusturica, M., Kovačević, Z., Bukumiric, D., & Tomas, A. (2022). Identification of patient-related, healthcare-related and knowledge-related factors associated with inadequate blood pressure control in outpatients: a cross-sectional study in Serbia. *BMJ Open*, *12*(11). https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-064306

Indarti, H. T., Putri, M. A., Muslima, Y. S., Atun, S., Aminah, S., & Setiawati, E. (2026). Medication Adherence Remains a Challenge Among Hypertensive Patients in Primary Healthcare: Evidence from West Java, Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *21*(2), 173–179. https://doi.org/10.14710/jpki.21.2.173-179

Inriani, I., Narmawan, N., & Abadi, E. (2021). Pengaruh Senam Prolanis Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Pesisir Puskesmas Soropia. *Health Information : Jurnal Penelitian*, *13*(1), 1–10. https://doi.org/10.36990/hijp.v13i1.232

Jabani, A. S., Kusnan, A., & Made Cristian, I. B. (2021). PREVALENSI DAN FAKTOR RISIKO HIPERTENSI DERAJAT 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI. In NURSING UPDATE (Vol. 12, Number 4). https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index

Kebede, T., Taddese, Z., & Girma, A. (2022). Knowledge, attitude and practices of lifestyle modification and associated factors among hypertensive patients on-treatment follow up at Yekatit 12 General Hospital in the largest city of East Africa: A prospective crosssectional study. *PLoS ONE*, *17*(1 January). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262780

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil utama Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4634/2021 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan pada Penderita Hipertensi Dewasa terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(1), 89–99. https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4170

Murti, F. S., Kusnanto, H. J., Istiono, W., Imogiri, P. I., Ngancar Karangtalun, J., & Imogiri, K. (2017). Prolanis Influence on Decreasing Blood Pressure of Hypertension Patients in... | Research Article Bantul. In *Rev Prim Care Prac and Educ* (Vol. 2, Number 2).

Ozoemena, E. L., Iweama, C. N., Agbaje, O. S., Umoke, P. C. I., Ene, O. C., Ofili, P. C., ... Anthony, E. (2019). Effects of a health education intervention on hypertension-related knowledge, prevention and self-care practices in Nigerian retirees: A quasi-experimental study. Archives of Public Health, 77, 23. https://doi.org/10.1186/s13690-019-0349-x

Riswandha, A. B., & Indriyani, Y. (2025). Perbedaan pengetahuan pemberian Traffic Light Card Hypertension Reminder pada pasien Prolanis di Kecamatan Mondokan. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(2), 3209–3217. Diakses dari https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif

Samudra, M. B. N., Agustina, C., Khoirunnisa, S., dkk., & Kusumaningrum, T. A. I. (2025). Penyuluhan dan senam hipertensi dalam mengendalikan tekanan darah pada lansia di Posyandu Anggrek, Desa Waru, Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Berkawan: Berita Kesehatan Penambah Wawasan, 2(2), 245–253. Diakses dari https://journals2.ums.ac.id/berkawan

Suciana, F., Nurhidayati, I., Purnomo, R. T., & Wibowo, A. T. (2025). Blood pressure can be controlled with Chronic Disease Management Programs (PROLANIS). Media Keperawatan Indonesia, 8(1), 39–44. https://doi.org/10.26714/mki.8.1.2025.39-44

Tam, H. L., Wong, E. M. L., & Cheung, K. (2020). Effectiveness of educational interventions on adherence to lifestyle modifications among hypertensive patients: An integrative review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 17, Number 7). MDPI AG. https://doi.org/10.3390/ijerph17072513

Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, *75*(6), 1334–1357. https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026

Wibowo, W., & Sawu, S. D. (2026). The relationship between knowledge level and medication adherence among older adults with chronic diseases. Indonesian Journal of Global Health Research, 8(5), 213–218. https://doi.org/10.37287/ijghr.v8i5.1513

World Health Organization. (2023). Global report on hypertension: The race against a silent killer. Geneva: World Health Organization. Diakses dari https://www.who.int/publications/i/item/9789240081062